

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Project Based Learning pada Materi Sains Tema Kebersihan Lingkungan di SDN 40 Kota Ternate

### INFO PENULIS

Ode Zulaeha  
ISDIK Kie Raha Maluku Utara  
[zulaehapepunj@gmail.com](mailto:zulaehapepunj@gmail.com)

Ermin  
ISDIK Kie Raha Maluku Utara  
[erminhasan20@gmail.com](mailto:erminhasan20@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148  
Vol. 3, No. 2, Desember 2023  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2023 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Zulaeha, O., & Ermin. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Project Based Learning pada Materi Sains Tema Kebersihan Lingkungan di SDN 40 Kota Ternate . *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 71-75.

### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan antara lain dengan Projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Sedangkan, *Project Based Learning* (PBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi dalam hal ini siswa dilatih dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat terlihat bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Melalui implementasi P5 dengan PBL materi sains pada kelas V SDN 40 Kota Ternate ini memberikan kesadaran dan antusias siswa yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Project Based Learning, Sains, Kebersihan Lingkungan

### **Abstract**

The Merdeka Curriculum can be implemented, among other things, with a project to strengthen the profile of Pancasila students by providing opportunities for students to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. Meanwhile, Project Based Learning (PBL) is a learning activity in the form of making goods or services which is used as a vehicle for mastering competencies, in this case students are trained in keeping the surrounding environment clean. From the results of community service, it can be seen that students lack awareness in maintaining the cleanliness of the surrounding environment. Through the implementation of P5 with PBL science material in class V of SDN 40 Ternate City, it provides students with high awareness and enthusiasm in maintaining a clean environment.

**Keywords:** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Project Based Learning, Science, Environmental Cleanliness

## A. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru.

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan antara lain dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar” Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan, Project Based Learning (PBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. (Kemdikbud, 2022).

Ada enam langkah dalam PBL yaitu: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*). 2) Merencanakan proyek (*design a plan for the project*). 3) Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*). 4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*). 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*). 6) Evaluasi (*evaluate the experience*) (Lestari, 2015).

Dalam pendidikan, pendekatan proyek dimaknai sebagai investigasi mendalam tentang suatu topik yang menarik untuk dipelajari. Investigasi ini biasanya dilakukan oleh kelompok kecil anak dalam suatu kelas, atau bisa juga keseluruhan kelas, dan kadang-kadang juga dilakukan oleh anak secara individual. Kunci utama pendekatan proyek adalah suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait satu topik yang dimunculkan oleh anak, guru, atau guru yang bekerja sama dengan anak (Mariama, dkk, 2021).

Keinginan yang kuat dan kemauan berfikir yang terus-menerus untuk mewujudkan keinginannya serta mengasah kemampuannya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, tidak mudah putus asa dan dapat bekerja sama itulah yang diharapkan dengan cara belajar melalui proyek.

Proses belajar berbasis proyek memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing masing. Jika sejak dini anak sudah terlatih melakukan aktivitas sesuai inisiatifnya dan menemukan solusi-solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, anak akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak mudah putus asa, dan senang mempelajari hal-hal baru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, ada tahapan/alur yang tergambar dalam bagan berikut.



Gambar Skema pembelajaran proyek

## B. Metodologi

Secara umum skema pembelajaran proyek tentang menjaga kebersihan lingkungan pada siswa menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dilakukan studi yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan jelas fokus masalah. Tahapan dari kegiatan proyek kebersihan lingkungan secara rinci diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap permulaan  
Pada tahap ini guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara menaruh sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan anorganik.
2. Tahap pengembangan  
Guru mengawasi dan memberi arahan kepada siswa tentang sampah organik dan sampah anorganik. Guru juga menyiapkan tempat sampah dan menunjukkan bagaimana cara membedakan antara tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik.
3. Tahap penyimpulan  
Menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan baik siswa dan guru. Guru melakukan penilaian terhadap siswa yang tertib dan selalu menjaga kebersihan lingkungan dalam hal ini siswa di bagi dalam beberapa kelompok. Dari kelompok tersebut dapat dinilai tingkat kebersihan lingkungan sekitar dan cara memilah sampah.

Pelaksanaan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan pada hari Selasa-rabu/ tanggal 14-15 November 2023. Subjek penelitian adalah di SDN 40 Kota Ternate Maluku Utara pada kelas V dengan jumlah siswa 34 orang. Analisis data interaksi yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi data.

### ***Partisipasi Mitra***

Pada kegiatan PKM ini, tim berkoordinasi dengan mitra demi kelancaran pelaksanaan PKM dengan tepat sasaran. Mitra berkontribusi dalam menyelesaikan fasilitas pendukung seperti, lingkungan sekolah, tempat sampah, dan peralatan lainnya yang diperlukan dalam kegiatan proyek menjaga kebersihan lingkungan dengan memilah sampah. Mitra dari kegiatan PKM ini yakni SDN 40 Kota Ternate.

## C. Hasil dan Pembahasan

### ***Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan oleh guru kelas dan dilanjutkan sambutan dari koordinator tim pengabdian kepada masyarakat Dosen Institut Sains dan Kependidikan Kota Ternate Maluku Utara dan Kepala Sekolah SDN 40 Kota Ternate. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain melibatkan siswa sebagai peserta, kegiatan PKM ini melibatkan guru kelas secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan teori menjaga kebersihan lingkungan salah satunya memilah sampah organik dan anorganik dari salah satu tim pengabdian masyarakat. Selama penjelasan konsep menjaga kebersihan lingkungan, ada dua siswa dipersilahkan untuk memberikan contoh kepada siswa lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan memilah sampah dan siswa lain mendengarkan dan menyimak cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar tersebut karena kegiatan ini di padukan dengan model proyek based learning. Pembelajaran ini menekankan partisipasi aktif siswa. Siswa lainnya dapat melihat keahlian dan keterampilan teman siswanya.

Sangat penting bagi siswa kelas V SD untuk di didik dalam menjaga kebersihan lingkungan, berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terlihat bahwa sebagian besar siswa belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, apalagi dampak dari membuang sampah sembarangan. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila materi sains ini siswa dapat berpikir secara kreatif dan mandiri akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan hal ini di dorong dengan pembelajaran project based learning. Hal ini siswa sangat antusias dalam menjaga kebersihan dan secara tidak langsung dapat memberikan kesadaran pada siswa bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan menjaga tidak membuang sampah

sembarangan. Selain itu model *Project Based Learning* (PBL) juga memberikan rangsangan pada kreativitas siswa untuk dapat menghasilkan sebuah proyek yang maksimal.



Gambar 1. Penjelasan terkait kebersihan lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan oleh Tim PKM



Gambar 2. Proses Memilah Sampah

### ***Umpan Balik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat***

Tabel 4.1 Persentase Umpan Balik dari Peserta pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/siswa	0	13,5	17,5	48,5	20,5
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	31,75	22,25	21	25
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	12	88
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	5,75	94,25
5	Sekolah menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	8,5	91,5

#### **Keterangan:**

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang mengikuti kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan *projek based learning* pada materi sains dengan tema kebersihan lingkungan sekitar sebagian besar siswa setuju dan sangat setuju memberikan umpan balik kelima (5) pernyataan. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 40 Kota Ternate diharapkan tetap berlanjut untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan *projek based learning* dengan tema menjaga kebersihan lingkungan sekitar mendapat respon positif dari siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam melaksanakan praktek mengumpulkan dan memilah sampah. Begitu pula umpan balik yang diberikan kepada peserta menunjukkan kesesuaian kebutuhan mitra dengan pelatihan yang diberikan serta harapan mitra untuk mendapatkan pelatihan atau kegiatan-kegiatan seperti ini di masa yang akan datang. Tim pengabdian masyarakat berharap di masa yang akan datang dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk semakin efektif untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

#### E. Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum. Gtk.Kemdikbud.Go.Id.* <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kemendikbud.Go.Id.*
- Mariamah, S., & Bachtiar, M. Y. (2021). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini.* 2(1).
- Miles, M. W., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Lestari, T. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contohcontoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari [Universitas Negeri Yogyakarta].* [https://eprints.uny.ac.id/29375/1/Tutik Lestari\\_10520244042.pdf](https://eprints.uny.ac.id/29375/1/Tutik%20Lestari_10520244042.pdf).